Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia Oleh Penutur Asli Bahasa Duri Di Desa Curio, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang

Sartika S[1], Johar Amir [2], Azis[3]
Universitas Negeri Makassar[1,2,3]
Email: sartikasakuna07@gmail.com

Abstract. Phonological Interference of Indonesian by Native Speakers of Duri Language in Curio Village, Enrekang Districts.This study aims to describe (1) the form of Indonesian phonological interference by native speakers of the Duri language in Curio Village, Enrekang Districts experiencing additional phonemes, (2) a form of Indonesian phonological interference by native speakers of the Duri language in Curio Village, Enrekang Districts which has reduced phonemes, and (3) a form of Indonesian phonological interference by native speakers of the Duri language in Curio Village, Enrekang Districts which undergoes a phoneme change.This research is a qualitative descriptive study. The data in this study are Indonesian utterances that experience phonological interference in the form of adding phonemes, reducing phonemes, and changing phonemes. The source of data in this study is the Curio village community who are native speakers of the Duri language. The data collection technique used is the listening technique, the conversational engagement listening technique, the recording technique, and the note-taking technique. The data obtained were analyzed through several stages, namely (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions.The results of data analysis show that the phonological interference of the Indonesian language by native speakers of the Duri language in Curio Village, Enrekang Districts is in the form of interference of adding phonemes that occurs in the middle of a word and the end of a word, interference of reducing phonemes that occurs at the beginning of a word, in the middle of a word, and at the end of a word, while interference with phoneme changes occurs at the beginning of a word, in the middle of a word, and at the end of a word.

Keywords: Interference, Fhonological, Duri Language

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia normal tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Bahasa dapat dijumpai di mana-mana. Dalam tatanan kehidupan manusia, bahasa memiliki fungsi yang sangat penting, melalui pemakaian bahasa manusia saling berkomunikasi dan saling berinteraksi satu sama lain. Bahasa Indonesia adalah alat pemersatu berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang berbeda-beda, keragaman bahasa di Indonesia mengakibatkan beberapa dari masyarakat Indonesia di beberapa daerah menjadi masyarakat yang dwibahasawan bahkan multibahasawan. Indonesia sebagai negara kepulauan penduduknya multilingual. Selain bahasa Indonesia, bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi setiap harinya di masyarakat. Hal ini disebabkan tidak semua masyarakat memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Selain itu masyarakat merasa canggung menggunakan bahasa Indonesia yang baku di luar acara formal atau resmi. Oleh karena itu, masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang telah terafiliasi oleh bahasa daerah.

Masyarakat multilingual yang memiliki aktivitas yang padat, anggota-anggotanya cenderung menggunakan dua bahasa atau lebih, baik sebagian maupun sepenuhnya. Bahasa Duri dipakai oleh masyarakat secara umum di Desa Curio, Kabupaten Enrekang. Sengaja atau tidak, sering terjadi kesalahan di dalam menggunakan bahasa Indonesia, hal ini disebabkan kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian. Hal seperti ini sulit dihindari bagi masyarakat di Desa Curio, Kabupaten Enrekang, karena bahasa Duri merupakan bahasa pertama (bahasa ibu) yang pertama dikuasai oleh masyarakat pada umumnya. Interferensi merupakan gejala perubahan terbesar, terpenting, dan paling dominan dalam perkembangan bahasa. Gejala interferensi dari bahasa yang satu kepada bahasa yang lain sulit untuk dihindari. Terjadinya gejala interferensi juga tidak terlepas dari perilaku penutur bahasa penerima. Penyebab terjadinya interferensi adalah kedwibahasaan peserta tutur yang merupakan pangkal terjadinya berbagai pengaruh dari bahasa sumber, baik dari bahasa daerah maupun bahasa Indonesia.

Alwasilah (1985:131) mengetengahkan pengertian interferensi berdasarkan rumusan Hartman dan Stonk bahwa interferensi merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan ujaran (pengucapan) suatu bahasa terhadap bahasa lain mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata.

Di lingkungan desa Curio, kecamatan Curio, kabupaten Enrekang, masyarakat masih sering menggunakan dua bahasa atau lebih sebagai faktor kebiasaan yang akan menyebabkan interferensi. Seperti yang penulis ingin teliti mengenai interferensi fonologis yang sering terjadi para penutur seperti penambahan fonem, pengurangan fonem, dan perubahan fonem. Misalkan kata "sepatu" akan mengalami perubahan fonem pada vokal /e/ berubah menjadi vokal /a/. Kata "sepatu" berubah menjadi "sapatu". Kata "beli" berubah menjadi kata "belli" akibat terjadinya penambahan fonem /l/..

Adapun penelitian yang sebelumnya sudah ada yaitu penelitian yang di lakukan oleh Aseyah Kuwing (2016) dengan judul penelitian *Interferensi Fonologis Bahasa Melayu Pattani dalam Berbahasa Indonesia Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat empat kasus dalam interferensi fonologis yaitu penggantian fonem /a/ dengan fonem /ɔ /, pelepasan fonem /n/ pada suku akhir, penggantian suku kata /ɻan/ diganti dengan /ɻɛ/, dan pelepasan suku kata /kakak/ diganti /kak/. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aseyah Kuwing (2016) berfokus pada Mahasiswa sedangkan penelitian ini berfokus pada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini tergolong jenis kualitatif karena didasarkan data hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dan kondisi objek yang alamiah. Desain yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber data dan menganalisisnya sehingga menghasilkan deskripsi mengenai interferensi fonologis bahasa Indonesia oleh penutur asli bahasa Duri. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada masalah interferensi penambahan fonem , pengurangan fonem , dan perubahan fonem yang terjadi di masyarakat Desa Curio.Penelitian melaksanakan penelitian pada bulan September sampai Oktober 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Curio, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Data yang peneliti kumpulkan dan digunakan adalah data kualitatif. Sumber data peneliti yaitu masyarakat desa Curio yang meripakan penutur asli bahasa Duri.Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri karena sesuai hakikat penelitian kualitatif. Instrumen pendukung penelitian ini yaitu observasi, wawancara yang sebelumnya telah divalidasi oleh validator, dan dokumentasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan terjun ke lapangan dan menghasilkan data primer berupa lembar hasil observasi, catatan hasil wawancara, dan dokumentasi.Teknik analisis yang digunakan peneliti selama di lapangan yaitu melalui tiga tahapan yaitu; (1) Reduksi data dilakukan dengan membuang informasi-informasi yang tidak diperlukan lalu dikelompokkan dan dikumpulkan dalam beberapa kategori yaitu kategori perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian; (2) Penyajian data berupa uraian dari hasil reduksi data dari tiap-tiap kategori; dan (3) Verifikasi atau penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Identifikasi Data Interferensi		
	Bentuk Baku dalam Bahasa Indonesia	**Kata yang Mengalami Interferensi**	**Kaidah dalam Bahasa Duri**
1	Terima	Tarima	Fonem /a/ berubah menjadi fonem /e/ pada posisi tengah kata
2	Cepat	Cepa	Penghilangan fonem /t/ pada posisi akhir kata
3	Pandemi	pandemik	Penghilangan fonem /k/ pada posisi akhir kata
4	Banyaknya	banyanya	Penghilangan fonem /k/ pada posisi tengah kata
5	Kalau	Kalo	Perubahan fonem /au menajdi fonem /o/ pada posisi akhir kata
6	Harapan	Harappan	Penambahan fonem /p/ pada posisi tengah kata
7	Masalah	Masala	Penghilangan fonem /h/ pada posisi akhir kata
8	Hilangnya	Ilangnya	Penghilangan fonem /h/ pada posisi awal kata
9	Sabtu	Sattu	Perubahan fonem /b/ menjadi fonem /t/ pada posisi tengah kata
10	Tahun	Taun	Pengurangan fonem /h/ pada posisi tengah kata
11	Dibuka	Dibukka	Penambahan fonem /k/ pada posisi tengah kata
12	Terbuka	Tibuka	Perubahan fonem /er/ menjadi fonem /i/ pada posisi tengah kata
13	Contohnya	Contona	Pengurangan fonem /h/ dan fonem /y/ yang terjadi pada posisi tengah kata

14	Jumat	Jummat	Penambahan fonem /m/ pada posisi tengah kata
15	Melakukan	melakukang	Perubahan fonem /n/ menjadi fonem /ng/ pada posisi akhir kata
16	Lansia	Langsia	Perubahan fonem /n/ menjadi fonem /ng/ pada posisi tengah kata
17	Negosiasi	negoisasi	Perubahan fonem /si/ berubah menjadi fonem /is/ pada posisi tengah kata
18	Masyarakat	masarakat	Pengurangan fonem /y/ pada posisi tengah kata
19	Lupakan	Lupa	Pengurangan fonem /kan/ pada posisi akhir kata
20	Beriringan	Beringan	Pengurangan fonem /ir/ pada posisi tengah kata
21	sudah ada	Adami	Perubahan kata /sudah/ menjadi kata /mi/
22	Enam	Anam	Perubahan fonem /e/ menjadi fonem /a/ pada posisi awal kata
23	Menyetarakan	menyetrakan	Pengurangan fonem /a/ pada posisi tengah kata
24	Kenapa	Kenapai	Penambahan fonem /i/ pada posisi akhir kata
25	Bengkel	Bengkele	Penambahan fonem /e/ pada posisi akhir kata
26	Motor	Motoro	Penambahan fonem /o/ pada posisi akhir kata
27	Tanpa	Tampa	Perubahan fonem /n/ menjadi fonem /m/ pada posisi tengah kata
28	Kayu	Kaju	Perubahan fonem /y/ menjadi fonem /j/ pada posisi tengah kata

Berdasarkan data penelitian, peneliti akan menjelaskan data-data hasil penelitian, pembahasan ini meliputi data yang diperoleh dari dialog antar penutur asli bahasa Duri. Peneliti membahas interferensi fonologis yang mencakup interferensi fonologis penambahan fonem, interferensi fonologis perubahan fonem, dan interferensi fonologis perubahan fonem.

a. Interferensi fonologis penambahan fonem

Interferensi fonologis berupa penambahan fonem merupakan kekacauan bunyi suatu bahasa sebagai akibat dari pengaruh bahasa lain yang dalam hal ini dipengaruhi oleh bahasa Duri, penambahan fonem terjadi pada awal kata, pertengahan kata maupun di akhir kata.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya interferensi fonologis penambahan fonem yaitu terdapat tujuh data yang mengalami penambahan fonem. Ketujuh data tersebut menampilkan tuturan penutur yang menggunakan bentuk-bentuk kata bahasa Indonesia yang terpengaruh oleh bahasa Duri yang ditandai dengan adanya penambahan fonem dalam tuturan tersebut, dalam penelitian ini terdapat penambahan fonem yang terdapat diposisi tengah dan diposisi akhir. Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Keraf (1991) bahwa epentesis yaitu penambahan fonem pada posisi tengah kata, dan paroge adalah penambahan fonem pada posisi akhir kata.

b. Interferensi fonologi pengurangan fonem

Dalam penelitian ini ditemukan adanya interferensi pengurangan fonem yang terjadi pada posis awal kata, pertengahan kata dan di akhir kata, berdasarkan data hasil penelitian data yang menunjukkan adanya pengurangan fonem pada awal kata yaitu terdapat satu data, data yang menunjukkan adanya pengurangan fonem pada posisi pertengahan kata terdapat enam data, dan data yang menunjukkan adanya pengurangan fonem pada akhir kata yaitu terdapat tiga data jadi keseluruhan data yang mengalami pengurangan fonem berdasarkan hasil penelitian yaitu sebanyak sembilan data.

Menurut pandangan Muslich kesembilan data tersebut dikategorikan sebagai aferesis, sinkop, dan apokop, sejalan dengan itu Keraf (1991) mengemukakan bahwa aferesis adalah pengurangan satu fonem atau lebih pada posisi awal kata, sinkop adalah pengurangan satu fonem atau lebih pada posisi tengah kata, sedangkan apokop adalah pengurangan satu fonem atau lebih pada posisi akhir kata. Berdasarkan penelitian terdapat pengurangan fonem pada awal kata yaitu pengurangan fonem /h/, terdapat pengurangan fonem pada posisi tengah yaitu pengurangan fonem /a/, /h/, /i/, /k/, /r/, dan /y/, terdapat pengurangan fonem pada akhir kata yaitu pengurangan fonem /a/, /u/, /h/, dan /t/.

c. Interferensi fonologi perubahan fonem

Perubahan fonem yang ditemukan berdasarkan analisi hasil penelitian yaitu ditemukan sebanyak sembilan data yang mengalami perubahan fonem diantaranya perubahan pada kata /sudah ada/ berubah menjadi kata /adami/ perubahan tersebut disebut zeroisasi yang sejalan dengan pendapat Muslich (2015) bahwa zeroisasi adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan atau ekonomisasi pengucapan.

Perubahan kata /negosiasi/ berubah menjadi /negoisasi/, perubahan fonem /e/ berubah menjadi fonem /a/ yang terjadi pada kata /enam/ dan / terima/, perubahan fonem /d/ menjadi fonem /t/ pada kata dibuka, perubahan fonem /n/ berubah menjadi fonem /m/ pada kata /tanpa/, perubahan fonem /y/ berubah menjadi fonem /j/ pada kata kayu /perubahan fonem /b/ menjadi fonem /t/ pada kata /sabtu/ dan perubahn fonem /n/ menjadi fonem /ng/ menurut Muslich (2005) perubahan bunyi tersebut disebut sebagai netralisasi yaitu perubahan bunyi fonem sebagai akibat pengaruh lingkungan, dan perubahan fonem /au/ menjadi fonem /o/ pada kata kalau yang disebut monoftongisasi yaitu perubahan dua bunyi fokal menjadi fokal tunggal Muslich (2005).

SIMPULAN

1. Bentuk interferensi penambahan fonem oleh penutur asli bahasa Duri di Desa Curio, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang meliputi penambahan fonem /e/, /i/, /k/, /m/, /o/, dan /p/. Penambahan fonem tersebut terjadi pada pertengahan kata dan akhir kata.
2. Bentuk interferensi penguranga fonem oleh penutur asli bahasa Desa Curio, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang meliputi pengurangan fonem /a/, /h/, /i/, /r/, /t/, dan /y/. Pengurangan fonem tersebut terjadi pada awal, pertengahan dan akhir kata.
3. Bentuk interferensi perubahan fonem oleh penutur asli bahasa Desa Curio, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang meliputi perubahan fonem /a/ diujarkan menjadi fonem /e/, fonem /d/ diujarkan menjadi fonem /t/, fonem /b/ diujarkan menjadi fonem /t/, perubahan fonem /n/ menjadi fonem /m/ dan perubahan fonem /y/ berubah menjadi fonem /j/, perubahan fonem tersebut terjadi pada awal, pertengahan dan akhir kata.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, C. (1985). *Sosiologi Bahasa.* Bandung : Angkasa.

Keraf , G. (1991). *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia

Kuwing, A. (2016). *Interferensi Fonologis Bahasa Melayu Pattani dalam Berbahasa Indonesia Mahasiswa Thaailand di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Muslich, M. (2015). "*Fonologi Bahasa Indonesia* ". Jakarta: Bumi Aksara.